

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (UU NO.20 Tahun 2003). Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik melalui proses belajar dan pembelajaran yang baik dan benar.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya Menurut Evelin Siregar dkk (2010:3) “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Sedangkan menurut Sumiati dkk (2009:38) “secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”.

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar (Sitepu, 2014: 18).

Menurut Sanjaya (2010:228), Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan

untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi disini tidak hanya berupa hasil belajar namun dapat ditinjau juga dari proses interaksi dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Komponen dari sumber belajar tidak bisa dilepaskan dari proses belajar mengajar, apabila menginginkan suatu keberhasilan dalam pengajaran, hal ini karena sumber belajar merupakan masukan dalam proses pengajaran itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah seluruh sumber atau bahan materi atau pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu secara optimal pada peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Menurut BSNP (2007, p.4) bahan ajar secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Finch & Crunkilton (2006, pp. 208-232) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah sumber-sumber yang dapat membantu pengajar dalam membawa perubahan perilaku yang diinginkan dalam individu para siswa. Ada beberapa jenis bahan ajar sebagai materi kurikulum, yaitu: bahan ajar dicetak, materi audio visual dan alat bantu yang bersifat manipulasi. Bahan ajar bersifat sistematis, artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar.

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara

sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa. Anwar (2010), menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan karakteristik modul pembelajaran. Modul pembelajaran disebut juga media belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. (Vembrianto: 1981:20).

Menurut Depdiknas (2008), mendefinisikan modul sebagai alat bantu atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan minatnya. Hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih mudah dalam penyian materi agar tidak bersifat verbalitas (tanya jawab). Sebab modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Perawatan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik. Darwati (2013), menjelaskan perawatan terdiri atas dua bagian yaitu: Perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan kulit dari dalam adalah merawat kulit dengan mengkonsumsi bahan makanan yang dapat menyehatkan kulit, sedangkan perawatan kulit dari luar adalah perawatan yang dilakukan secara langsung pada kulit agar terlihat cantik, cerah, dan sehat.

Menurut Hayatunnufus (2009), perawatan berarti proses, cara perbuatan merawat, sedangkan kulit adalah pembalut paling luar tubuh manusia, jadi perawatan kulit adalah melakukan tindakan perawatan dari luar tubuh baik dilakukan setiap hari maupun dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu atau dua kali seminggu atau sekali sebulan). Hal senada juga dijelaskan Santoso (2008), bahwa perawatan tubuh sangat penting diperhatikan dengan melakukan secara kontiniu, agar kondisi kulit selalu dalam keadaan sehat dan segar.

Perawatan badan dibagi menjadi 3 yaitu perawatan badan sehari-hari, perawatan badan berkala dan perawatan badan khusus. Perawatan badan sehari-hari dilakukan dengan cara mandi atau membersihkan tubuh secara rutin untuk sehari-hari, perawatan badan berkala dilakukan dengan cara merawat tubuh minimal seminggu 1 kali dengan cara melakukan perawatan badan lulur dan body scrub. Sedangkan perawatan badan khusus biasanya dilakukan di salon atau spa kecantikan yang dapat dilakukan sebulan 1 kali atau sebulan 2 kali

Perawatan badan tradisional (Balinese Spa) dapat dikategorikan sebagai perawatan badan khusus karena perawatan ini hanya dapat dilakukan di salon atau spa kecantikan saja. Perawatan badan tradisional Balinese spa adalah perawatan badan tradisional dengan pengurutan badan tradisional dan bahan-bahan kosmetika perawatan badan khusus tradisional dari Bali seperti lulur boreh.

Perawatan badan tradisional *Balinese Spa* adalah salah satu perawatan badan tradisional yang banyak disukai serta diminati oleh pelanggan. Karena memiliki pijatan yang dapat mereleksi serta kosmetika perawatan badan yang wangi dan dapat menenangkan tubuh serta pikiran. Perawatan badan

tradisional merupakan salah satu mata kuliah yang perlu dan penting dipahami oleh mahasiswa program studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, bahkan membawa pengaruh baik terhadap kemampuan / *skill* dimasa yang akan datang. Sebagai contohnya yaitu dengan adanya modul yang dikemas secara apik. Modul yang dimaksud adalah buku berisi langkah-langkah berupa gambar dan teks panduan belajar yang mudah untuk dipahami dan memiliki penjelasan yang detail.

Media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah proses penjelasan dan pemahaman materi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa. Penyediaan media pembelajaran menjadi menjadi hal yang penting, karena dapat meningkatkan tingkat efisien pembelajaran dan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Pada kenyataannya, sarana dan prasarana yang ada pada lingkungan kampus sangatlah terbatas. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan standard baik dalam bentuk elektronik maupun non elektronik, menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya sumber belajar mahasiswa.

Program Studi Pendidikan Tata Rias memiliki banyak mata kuliah wajib, salah satunya adalah mata kuliah Perawatan Badan. Dalam mata kuliah tersebut, dipelajari berbagai macam perawatan badan tradisional maupun modern, salah satu pokok bahasannya adalah Perawatan Badan Tradisional *Balinese Spa*.

Praktik dan demonstrasi tentang perawatan badan tradisional *Balinese Spa* hanya dilakukan satu kali selama satu semester, sehingga mahasiswa yang kurang

menangkap dan mengingat akan kesulitan dalam mempelajari dan melakukan praktik perawatan badan tradisional *Balinese Spa*.

Pentingnya modul pembelajaran perawatan badan tradisional, agar dapat menjadi tolak ukur pembelajaran bagi mahasiswa program studi Tata Rias dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Modul yang akan dikembangkan yaitu modul pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata kuliah (CPMK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sesuai dengan tuntutan mata kuliah dan uji kompetensi dari Kiat-Kiat Sukses Uji Kompetensi Bidang Tata Rias Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si (<https://slideplayer.com>) yang menjelaskan uraian materi sebagai berikut:

- a. Uji kompetensi, definisi kompetensi komponen, definisi kunci kompetensi, indikator kompetensi berdasarkan Taksonomi Bloom, klasifikasi kompetensi, standar kompetensi, kompetensi seorang guru,
- b. SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia),
- c. KKNi Peran KKNi format kompetensi Kerja Nasional Indonesia,
- d. Uji kompetensi dan sertifikat profesi,
- e. Badan nasional sertifikat profesi (BNSP),
- f. Lembaga sertifikat kompetensi,
- g. Alur dan syarat uji kompetensi,
- h. Kiat-kiat lulus uji kompetensi rangkuman terlampir dalam modul tes formatif terlampir dalam modul kunci jawaban terlampir dalam modul daftar pustaka.

Badan Pendidikan Pelatihan Keuagan (BPPK) (2009: 3) mendefinisikan modul adalah suatu sistem pengorganisasian proses belajar mengajar yang disusun sedemikian rupa sehingga pengguna dapat belajar secara sistematis dan bertahap untuk mencapai kompetensi kerja yang diinginkan. Modul ini juga dapat didefinisikan sebagai uraian terkecil bahan belajar dalam proses pembelajaran yang sesuai secara terperinci.

Penulis melakukan penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran perawatan badan tradisional *Balinese Spa*. Seberapa besar pemanfaatan dari sebuah modul di program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias. Perawatan badan tradisional *Balinese Spa* merupakan salah satu mata kuliah dari Perawatan Badan dalam Program Studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Perawatan Badan Dr. Sitti Nursetiawati, M. Si tanggal 9 Mei 2019, menyatakan bahwa “ Perlunya media pembelajaran teori dan praktik perawatan badan *Balinese Spa* yang dapat diupayakan melalui modul, kurangnya media pembelajaran, kurangnya menekankan pada *spa* tradisional karna lebih ke *spa* umum serta mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan praktik pada mata kuliah perawatan badan khususnya perawatan badan tradisional *Balinese Spa*.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan mahasiswa D3 Tata Rias 2017 yang pada semester 111 mengikuti mata kuliah perawatan badan pada tanggal 12 Mei 2019 menyatakan bahwa, kurangnya modul pembelajaran perawatan badan tradisional. Oleh sebab itu mahasiswa masih kesulitan dalam mempelajari teori dan melakukan praktik pada mata kuliah perawatan badan tradisional khususnya *Balinese Spa*.

Pembuatan buku modul ini diharapkan dapat mengembangkan dari segi perkembangan perawatan badan tradisional *Balinese Spa* untuk bahan pembelajaran mandiri dan menjadi pegangan siapa pun untuk menambah sebuah informasi dan data mengenai perawatan badan tradisional *Balinese Spa*. Dan

dengan pembuatan modul ini diharapkan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh pembelajaran perawatan badan tradisional *Balinese Spa* dari segi teori dan praktik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran teori dan praktik *Balinese Spa* dan dapat di upayakan melalui modul.
2. Kurangnya ketersediaan modul Perawatan Badan Tradiaional khususnya *Balinese Spa*.
3. Kurangnya menekankan pada *spa* tradisional karna lebih ke *spa* umum.
4. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan teori dan praktik pada mata kuliah perawatan badan khususnya perawatan badan tradisional *Balinese Spa*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparah latar belakang, diatas, agar masalah yang diteliti tidak meluas maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran Perawatan Badan Tradisional *Balinese Spa*.
2. Pengembangan media pembelajaran berbasis modul pada mata kuliah Perawatan Badan di Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias FT UNJ.

Materi yang terdapat pada modul pembelajaran ini Perawatan Badan Tradisional *Balinese Spa*.

3. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasai dan pembatasan masalah yang telah jelaskan, makan masalah dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran Perawatan Badan Tradisional Balinese Spa menggunakan model pengembangan ADDIE di Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?
2. Seberapa besar validitas dan praktikalitas Modul Pembelajaran Perawatan Badan Tradisional Balinese Spa Pada Mata Kuliah Perawatan Badan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE di Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran yang sistematis dan menarik, sebagai sumber belajar dan acuan pada meteri pembelajaran Perawatan Badan Tradisional *Balinese Spa*, untuk menganalisis tingkat validitas dan praktikalitas dari modul pembelajaran Perawatan Badan Tradisional *Balinese Spa*, sehingga dapat menjadi referensi serta bahan ajar praktik pada mata kuliah Perawatan Badan bagi mahasiswa program Studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Untuk peneliti: Menambah pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran untuk pendidik sehingga membangun kreatifitas yang dapat memotivasi untuk melakukan evaluasi.
2. Untuk mahasiswa: Modul dapat dijadikan referensi belajar mandiri pada mata kuliah Perawatan Badan, khususnya Perawatan Badan Tradisional *Balinese Spa*.
3. Untuk lembaga: Dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran, khususnya untuk Program Studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.
4. Pendidik: dapat menuntun kemandirian mahasiswa dengan penggunaan modul sebagai bahan ajar.
5. Untuk umum: Sebagai sarana pembelajaran.

